

# E-PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI (SERASI) 2023

Semarang, 18-19 Agustus 2023

Gedung Thomas Aquinas  
Ruang Teater Lantai 3  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, RT 04 RW V  
Kel. Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50234

**MENCAPAI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS  
DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR  
DI ERA BARU**

Universitas Katolik Soegijapranata

# E-Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Serasi) 2023

Tema:  
"Mencapai Kesejahteraan Psikologis  
dalam Masyarakat Multikultur di Era Baru"



**Penulis:**

Gagah Putra Pamungkas, Ferdinandus Hindiarto, dkk.

**Editor:**

Bartolomeus Yofana Adiwena, S.Psi., M.Si.  
Basilius Oda Sanjaya, S.Psi., M.Psi.

**Reviewer:**

Afriza Animawan Arifin, S.Psi., M.A., dkk.

**Tanggal presentasi:**

Jumat-Sabtu, 18-19 Agustus 2023

**Tempat:**

Gedung Thomas Aquinas, Kampus Bendan, Soegijapranata Catholic University

**Penyelenggara:**

Fakultas Psikologi Soegijapranata Catholic University

**Penerbit:**

Universitas Katolik Soegijapranata

## E-Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Serasi) 2023

<b>Tema</b>	: Mencapai Kesejahteraan Psikologis dalam Masyarakat Multikultur di Era Baru
<b>Penulis</b>	: Gagah Putra Pamungkas, Ferdinandus Hindiarto, dkk.
<b>Penanggung jawab</b>	: Dr. Dra. Kristiana Haryanti, M.Si.
<b>Editor</b>	: Bartolomeus Yofana Adiwena, S.Psi., M.Si. Basilius Oda Sanjaya, S.Psi., M.Psi.
<b>Reviewer</b>	: Afriza Animawan Arifin, S.Psi., M.A. Akhmad Rifandi, S.Psi., M.Psi. Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si. Daniswara Agusta Wijaya, M.Psi., Psikolog Diana Permata Sari S.Psi., M.Sc. Ellyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog Eugenius Tintus Reinaldi, S.Psi., M.Psi. Heni Gerda Pesau, S.Psi., M.Psi., Psikolog Kinanti Widyaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, M.Si. Laode Surazal Qalbi, S.Pd., M.A. Lidwina Florentiana Sindoro, S.Psi., M.Psi. Made Syanesti Adishesa, M.Psi., Psikolog Maria Bramanwidyantari, S.Psi., M.A. Monika W. Satyajati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Nadia Khairina, S.Psi., M.Si. Ni Made Putri Ariyanti, S. Psi., M. Psi., Psikolog Ni Putu Adelia Kesumaningsari, M.Sc. Risna Febriani, S.Psi., M.Si. Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog Tiara Veronika, S.Psi., M.Si. Veronica Kristiyani, S.Psi., M.Si., Psikolog

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2023

ISBN	: 978-623-5997-52-0 (PDF)
Sampul Buku	: Ruth Maria Triuslia Ginting
Perwajahan Isi	: Ignatius Eko
Ukuran Buku	: A4 (21 x 29.7 cm)
Font	: PT Sans 10
Terbit	: November 2023

### PENERBIT:

Universitas Katolik Soegijapranata  
Anggota APPTI No. 003.072.1.1.2019  
Anggota IKAPI No 209/ALB/JTE/2021  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telpon (024)8441555 ext. 1409  
Website: [www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id)  
Email Penerbit: [ebook@unika.ac.id](mailto:ebook@unika.ac.id)

## Daftar Isi

Susunan Panitia .....	iii
Susunan Reviewer .....	iv
Susunan Acara .....	v
Sambutan Dekan .....	vi
Sambutan Ketua Acara .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<i>Work-Life Balance</i> Generasi Y ditinjau dari <i>Work Engagement</i> dan <i>Organizational Citizenship Behavior</i> .....	1
<i>Gagah Putra Pamungkas dan Ferdinandus Hindiarto</i>	
Kesejahteraan Psikologis ( <i>Psychological Well Being</i> ) Perawat Pasca Pandemi: <i>Literature Review</i> .....	11
<i>Nataria Yulianie</i>	
Strategi Koping Dan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan: <i>Narrative review</i> .....	25
<i>Rufinus Sabtian Herlambang</i>	
Efikasi Diri Guru Mengajar Dan Tuntutan Profesi Guru Di Masa Modern Dan Pasca Pandemi .....	32
<i>Agnes Melati Situmorang dan Augustina Sulastr</i>	
<i>Person Centered Therapy</i> dalam Meningkatkan <i>Congruence</i> Realitas Subjektif Pasien Skizoafektif Tipe Depresi dengan Kepribadian Dependen .....	45
<i>Muhammad Idham Tamsil dan Siswanto</i>	
<i>Literature Review: Organizational Citizenship Behavior</i> pada Karyawan di Indonesia .....	54
<i>Fairuz Dhiya Nur Rizqi dan Kristiana Haryanti</i>	
Pemetaan Pengalaman Mahasiswa sebagai Korban Kekerasan .....	64
<i>Daniel Purwoko Budi Susetyo dan M. Suharsono</i>	
Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Penilaian Kinerja Berbasis BSC terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dalam Organisasi .....	76
<i>Lilis Supatmi, Kristiana Haryanti, dan Daniel Purwoko Budi Susetyo</i>	
Stres Kerja Pada Perawat di Indonesia .....	86
<i>Anindita Ratih Ristanti dan Kristiana Haryanti</i>	
Resiliensi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19: <i>Scoping Review</i> .....	96
<i>Katharine Nikita Hutapea dan Augustina Sulastr</i>	

Pelaksanaan <i>Soegijapranata Learning Model</i> Dan Dampaknya pada Keterlibatan Belajar Mahasiswa .....	105
<i>Lucia Hernawati dan R.A. Praharesti Eriany</i>	
Penerapan <i>Play Therapy</i> Dengan Metode <i>Beat the Clock</i> untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan <i>Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)</i> .....	111
<i>Waldestrudis Adelina da Lopez, Endang Widyorini, dan Esthi Rahayu</i>	
Faktor Pemicu <i>Stress Akademik</i> pada Mahasiswa: Sebuah Studi Literatur .....	121
<i>Nathaniel Insan Saputra dan Augustina Sulastri</i>	
Pengaruh Stres Kerja terhadap Kesejahteraan Psikologis dengan Variabel Intervening Dukungan Sosial Dan Strategi Koping pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dustira Cimahi .....	128
<i>Rudy Dwi Laksono, Mulya Virginita, dan Hardani Widhiastuti</i>	
<i>Reminiscence Group Therapy</i> untuk Meningkatkan <i>Awareness</i> pada Lanjut Usia di Wisma Lansia X .....	139
<i>Bernadeta Widyaningrum, Siswanto, dan Monika Windriya Satyajati</i>	
Kualitas Hubungan Suami Istri, Suatu Tinjauan Deskriptif Kualitatif.....	145
<i>Pius Heru Priyanto dan Haryo Goeritno</i>	
Perbedaan Persepsi terhadap Rasa Manis pada Mahasiswa Perokok Dan Non Perokok ....	159
<i>Felicia I. Rudyanto, Fransiska Mega S. Ningsih, Andriani P. Sari, Bernarda E. Maura, Anisa Ratasya, Adhinda Rizky C. Sagita, Maria M. Marcella, Kareena N. Azzahra, Bima H. Pratama, Adetya Wulan C. Ekaputri, dan Monika W. Satyajati</i>	
Studi Eksplorasi Hubungan Sosial di Era Pandemi Covid-19 .....	164
<i>M. Suharsono, Daniel Purwoko Budi Susetyo, Pius Heru Priyanto, dan Y. Bagus Wismanto</i>	
<i>Subjective Well-Being</i> Dan Kaitannya Dengan Kepuasan Pernikahan <i>Long Distance Marriage: Review Literatur</i> .....	177
<i>Samuel Priandito Hardanta dan Augustina Sulastri</i>	
Penggunaan Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Puskesmas dalam Memahami Kecemasan Ibu Hamil Berisiko Tinggi .....	191
<i>Xavera Adis Dewantari, Siswanto, dan Monika Windriya Satyajati</i>	
Hubungan Antara <i>Psychological Capital</i> dengan <i>Work Life Balance</i> pada Karyawan Generasi Milenial .....	200
<i>Tesha Widyanari dan Kristiana Haryanti</i>	
<i>Dialectical Behavior Therapy</i> Untuk Mengurangi Disregulasi Emosi Pada Penderita Gangguan Kepribadian Ambang .....	211
<i>Fidelia Indah Puspita Dewi, Christin Wibhawa, dan Monika Windriya Satyajati</i>	
<i>Storytelling</i> Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak dengan Gangguan <i>Intellectual Developmental Disorder</i> .....	225
<i>Ivana Gracia, Endang Widyorini, dan Emiliana Primastuti</i>	

<i>Stimulus Fading dan Contingency Management</i> dalam Meningkatkan Respon Komunikasi pada Anak yang Mengalami Gejala Gangguan <i>Selective Mutism</i> .....	232
<i>Indahjanti Sutanto, Endang Widyorini, dan Sri Sumijati</i>	
Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan <i>Stress</i> pada Mahasiswa .....	241
<i>Anastasia V. Febriantiningstih dan Maria Yang Roswita</i>	
Penerapan Metode <i>Discrete Trial Training</i> (DTT) Pada <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD) untuk Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Secara Mandiri .....	249
<i>Vicki Noviliana Ardhiningtyas, Endang Widyorini, dan Sri Sumijati</i>	
Pengaruh Kopi Terhadap Memori Jangka Pendek .....	259
<i>Tarangga E. B. Wibowo, Adinda P. Junita, Dione I.M. Rahamitu, Ignatius D. Santanu, Maria A. Kurniawahyuni, Regina Adventya, Nayla Anindya, Galuh Pertiwi, Bonevasius Taran, Zefanya T. Ursula, dan Monika W. Satyajati</i>	
Fenomena <i>Self-Injury</i> pada Wanita (Suatu Studi Kasus) .....	264
<i>Erna Agustina Yudiati dan Lu'lu' Mafruchatun Nadhifah</i>	
Menemani Hingga Akhir: Gambaran Resiliensi Keluarga <i>Family Caregiver</i> dengan Anggota Keluarga Penderita Kanker Payudara Stadium Akhir .....	272
<i>Dyah Widhi Winantu dan Costrie Ganes Widayanti</i>	
Emosi Positif pada Remaja dengan Kecenderungan Kepribadian Ambang Ditinjau Dari Minat Menonton Drama Korea .....	282
<i>Christin Wibhowo dan Lavelyna Rapha Adjikusuma</i>	
Peran Minat Baca, Masa Kerja, Dan Usia dengan Kemampuan Literasi Digital pada Guru Sekolah Dasar di Semarang .....	289
<i>R.A. Praharesti Eriany dan Emiliana Primastuti</i>	
Hubungan antara Optimisme dengan <i>Coping Stress</i> pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi: <i>Narrative Literature Review</i> .....	296
<i>Dyas Egga Josephin Ardinanto dan Esthi Rahayu</i>	

## Emosi Positif pada Remaja dengan Kecenderungan Kepribadian Ambang Ditinjau Dari Minat Menonton Drama Korea

*(Positive Emotions in Adolescents with Borderline Personality Tendencies in Viewed from  
Interest in Watching Korean Dramas)*

Christin Wibhowo, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Lavelyna Rapha Adjikusuma\*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

✉ : [lavelynarapha@gmail.com](mailto:lavelynarapha@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the relationship between interest in watching Korean dramas (Drakor) and positive emotions in adolescents (18-22 years) who have borderline personality tendencies. The method in this study uses quantitative methods, with data analysis using product moment. Data collection used the Positive Emotions Scale (consisting of eight items with a reliability coefficient of 0.805) and Interest in Watching Drakor Scale (consisting of seven items with a reliability coefficient of 0.871). There were 30 participants in this study, selected by purposive sampling. The results showed that there was no significant relationship between interest in watching Korean dramas and positive emotions in adolescents with borderline personality tendencies ( $r_{xy} = -0.064$ ,  $p = 0.738$ ). This is because there are many other factors that influence positive emotions apart from watching Drakor, namely biological factors, experience, and learning. Suggestions for participants are that they are still allowed to watch Drakor as a hobby and add other positive activities (such as maintaining health, organizing and studying) so that they can add a good experience and then can increase the positive emotions that are owned. For future researchers, they can examine positive emotions by considering other causal factors, for example support from other people that allows adolescents to learn from everyday experiences.*

**Keywords:** *Borderline personality, positive emotions, interest in watching Korean dramas, teenagers*

### PENDAHULUAN

Pada bulan April 2023, penulis menanyakan tentang kondisi anak remajanya kepada Ibu Mawar dan Ibu Melati (nama disamarkan). Kedua Ibu tersebut menyatakan bahwa emosi anaknya yang sekarang sudah remaja itu mudah berubah, mudah murung, dan pernah mencoba menyakiti diri sendiri. Memang masa remaja akhir (17-22 tahun) dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional. Biasanya mereka sedang bersekolah di SMA (Sekolah Menengah Atas) atau mahasiswa/mulai bekerja (Santrock, 2007). Dianggap sebagai masa yang sulit karena masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pikiran remaja berkembang menjadi lebih abstrak, idealis dan logis. Tidak selalu remaja berada dalam situasi sulit (badai dan stres), tetapi perubahan emosi yang cepat

memang meningkat pada remaja. Rosenblum dan Lewis (dalam Santrock, 2002) menyatakan seorang remaja bisa saja dalam kondisi gembira namun dalam sekejap bisa berubah menjadi sedih. Bahkan Santrock (2002) menyampaikan bahwa emosi ialah warna dan musik kehidupan. Dengan kata lain emosi adalah perasaan yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam keadaan atau suatu interaksi tertentu. Emosi bisa merupakan sesuatu yang kuat tetapi bisa juga samar-samar. Hefferson dan Boniwell (2011) mengatakan emosi adalah status kondisi psikologis yang diartikan sebagai perasaan subjektif yang dapat diketahui dari pola perilaku dan cara berpikir. Emosi biasanya terkait dengan situasi tertentu. Mood atau suasana perasaan tidak sama dengan emosi, karena suasana perasaan biasanya tidak terkait sesuatu objek dan lebih lama. Compton dan Hoffman (2013)

mengatakan bahwa emosi adalah perasaan terfokus dari seseorang dalam bereaksi terhadap lingkungan, yang dapat muncul atau menghilang dengan waktu yang cepat

Ekman (dalam Hefferson & Boniwel, 2011) menyimpulkan bahwa terdapat enam emosi dasar manusia, yaitu marah, jijik, takut, sukacita, malu dan terkejut. Tokoh lain, yaitu Izzard (dalam Hefferson & Boniwel, 2011) menyebutkan ada sepuluh emosi dasar, yaitu marah, menghina, jijik, distres, takut, merasa beresalah, tertarik, sukacita, perasaan bersalah dan terkejut. Dari pendapat tersebut maka dapat dilihat bahwa ada emosi yang negatif (seperti marah, takut, dan jijik) dan emosi positif (sukacita, tertarik).

Selanjutnya, Fredricson (dalam Hefferson & Boniwel, 2011) menjabarkan emosi positif dalam sepuluh aspek, yaitu sukacita, perasaan bersyukur, ketenangan, tertarik, harapan, bangga, terhibur, terinspirasi, kagum dan cinta. Cinta diakui sebagai emosi yang paling kaya. Scherer (2005) menyatakan bahwa emosi positif ialah emosi yang menyenangkan, misalnya bahagia, puas, dan dihargai. Sebaliknya, emosi negatif ialah emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih, marah, kecewa, dan merasa sakit.

Adanya perubahan emosi memang wajar dialami semua orang, termasuk remaja. Hanya saja jika perubahan itu tidak terkontrol, maka saat dewasa akan berpotensi menjadi masalah serius. Remaja yang tidak belajar tentang emosi akan rentan mengalami depresi (Santrock, 2002). Gangguan lain yang terkait dengan perubahan emosi yang ekstrim yaitu kepribadian ambang. Dalam DSM-5 (American Psychiatric Association, 2013) disebutkan bahwa salah satu ciri kepribadian ambang yaitu keinginan untuk menyakiti diri sendiri, ketidakstabilan perasaan, perubahan suasana hati yang berulang, cepat, dan tiba-tiba. Selain itu, individu dengan kepribadian ambang akan sulit menjalin hubungan hangat dengan orang lain, takut ditinggalkan, dan memiliki emosi negatif lain seperti marah tanpa kendali. Kepribadian ambang memang dapat didiagnosis pada individu yang memiliki ciri-ciri tersebut dan berusia 18 tahun. Walaupun demikian potensi

seseorang dengan kepribadian ambang sudah dapat diketahui sejak remaja. Agar perubahan emosi pada remaja tidak berubah menjadi emosi negatif, maka penting untuk remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang memiliki emosi yang positif. Dengan demikian walau remaja memiliki potensi kepribadian ambang namun karena ia memiliki emosi positif maka kecenderungannya memiliki kepribadian ambang akan menurun.

Menurut Santrock (2007), faktor-faktor penyebab dari terjadinya emosi yaitu faktor biologis dan pengalaman masa lalu. Selain itu stimulasi yang diterima oleh individu juga memengaruhi emosi. Budaya juga memengaruhi emosi, terbukti dengan perbedaan emosi pada orang Barat dan Timur. Suardiman (1996) mengungkapkan bahwa emosi bukan merupakan bawaan sejak lahir, namun dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan dalam keluarga, dan juga stimulus dari luar. Stimulus ini berupa kata-kata verbal dari orang lain, media massa maupun aktivitas yang dilakukan. Selain itu dalam penelitiannya, Darmiah (2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi emosi yaitu kondisi fisik, faktor belajar (mengamati perilaku orang lain), dan minat-tidaknya terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor minat. Hal ini dikarenakan minat pada remaja cukup beragam, sehingga jika memang minat terbukti memengaruhi adanya emosi positif maka minat remaja lebih dapat diarahkan.

Survei awal dilakukan melalui fitur story pada aplikasi Instagram. Pertanyaan pada story itu yaitu "apakah kegiatan yang kamu minati? Jika kamu berusia 18-22 tahun, silakan menjawab dalam kolom kolom ya." Partisipan yang mengisi pertanyaan tersebut 23 orang. Tujuh dari 19 orang menjawab, mereka menyukai drama Korea. Dengan hasil survei melalui Instagram, dapat disimpulkan bahwa remaja saat ini berminat untuk minat menonton drama Korea. Drama Korea (drakor) atau K-drama mengacu pada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa Korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di

seluruh Asia dan menjadikan adanya "demam drakor" di beberapa negara seperti di negara-negara Amerika Latin, Timur Tengah, dan Asia termasuk Indonesia (Wikipedia, 2021). Oleh karena itu minat menonton drama Korea menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Pintrick dan Schunk (1996) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang berminat terhadap sesuatu yaitu ia setuju dan suka dengan aktivitas tertentu, memutuskan untuk melakukan aktivitas, senang dengan segala yang terkait dengan aktivitas, dan aktivitas tersebut penting bagi diri pribadinya hingga berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat menonton drama Korea ialah rasa suka dan rasa ketertarikan untuk melihat drama televisi dalam sebuah format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa Korea, tanpa ada yang menyuruh. Remaja yang memiliki minat menonton drakor akan setuju dan suka dengan aktivitas menonton drakor, memutuskan untuk menonton drakor, dan senang dengan segala yang terkait dengan drakor. Selain itu, kegiatan menonton drakor merupakan kegiatan yang penting baginya sehingga ia berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam drakor, sehingga ia akan memiliki emosi senang dan bahagia. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan merasa senang (emosi positif).

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa remaja dengan kepribadian ambang memiliki lebih banyak emosi negatif daripada emosi positif. Remaja dengan kepribadian ambang merasa dirinya tidak berguna, sedih, murung, tidak memiliki semangat untuk hidup dan bahkan memiliki keinginan untuk melukai diri sendiri. Sedangkan seseorang yang memiliki minat, ia akan selalu punya harapan karena memiliki aktivitas yang disukai. Seseorang yang minat terhadap sesuatu akan bahagia karena memiliki kegiatan yang penting bagi dirinya. Oleh karena itu, remaja yang senang dan bahagia karena memiliki kegiatan yang penting, ia tidak akan mudah sedih, dan justru membuat ia bersemangat. Demikian pula remaja yang memiliki kepribadian ambang akan

memiliki perasaan bahagia jika ia memiliki minat terhadap sesuatu. Minat ini termasuk dengan minat menonton drama Korea. Remaja dengan kepribadian ambang yang memiliki minat menonton drama Korea akan merasa bahwa dirinya selalu punya harapan setiap harinya karena akan ada drakor yang menemaninya. Oleh karena itu dengan adanya minat menonton drakor, maka remaja dengan kepribadian ambang memiliki emosi positif.

Penelitian yang terkait dengan minat dan emosi, telah dilakukan oleh Octaridha (2018). Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara minat menonton drakor dengan emosi negatif pada remaja. Zuchrufia (2021), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh menonton film drama komedi korea terhadap emosi positif pada mahasiswa. Peneliti lain yaitu Rosmawati dan Adita (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku menonton drama korea dan kemampuan membina hubungan sosial pada siswa SMA. Jika siswa menonton drama korea tidak sampai kecanduan, maka perilaku itu justru membuat siswa memiliki kemampuan untuk membina hubungan sosial. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi positif pada remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang.

## METODE

Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif korelasional. Menurut Suryabrata (2003), tujuan penelitian kuantitatif korelatif adalah untuk menguji hubungan berbagai variabel dalam penelitian. Variabel penelitian ini adalah Minat menonton drama korea (variabel bebas) dan emosi positif pada remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang (variabel tergantung).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang. Sedangkan sampelnya Individu dapat dikatakan memiliki kepribadian ambang, jika individu memiliki nilai di atas 70 pada Skala Kepribadian Ambang (Wibhowo, Retnowati, Ul Hasanat, 2019). Penetapan

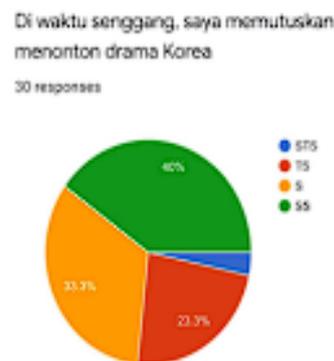
angka itu berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh Wibhowo, Retnowati dan Ul Hasanat. Oleh karena itu, peneliti membagikan Skala Kepribadian Ambang melalui G-form. Pada G-form tersebut, terdapat formulir untuk mengisi alamat email dan usia. Terdapat 73 partisipan yang mengisi skala. Peneliti memilih remaja yang aitu remaja yang mmendapat nilai 70, pada Skala Kepribadian Ambang (Wibhowo, Retnowati, Ul Hasanat, 2019). Partisipan pada penelitian ini sebanyak 30 orang (5 laki-laki, 25 perempuan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala dengan google form. Metode skala digunakan untuk mengukur aspek-aspek pada minat menonton drama Korea dan emosi positif. Skala Minat Menonton Drakor (terdiri dari tujuh soal, dengan koefisien

reliabilitas 0,871). Contoh soal pada Skala Minat Menonton Drama Korea, yaitu "Di waktu senggang, saya memutuskan menonton drama Korea" dan "Menonton drama Korea hanya membuang waktu". Skala Emosi Positif (terdiri dari delapan soal, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,805) . Contoh soal pada Skala Emosi Positif yaitu "Saya merasa tidak beruntung" dan " Dalam menghadapi masalah saya tidak mudah gelisah".Skala tersebut disusun dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Untuk menganalisis data menggunakan korelasi product moment.

## HASIL

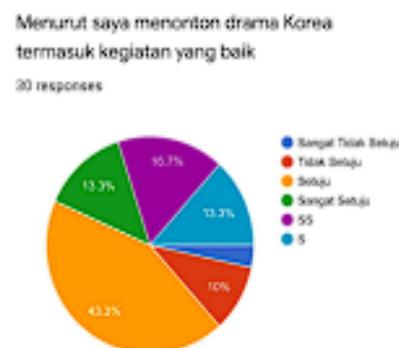
Beberapa hasil jawaban partisipan dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 1.** Minat menonton drama Korea

Berdasar pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa hanya 23% partisipan yang tidak menonton

drama Korea, dan 77% menonton drama Korea di waktu senggang.



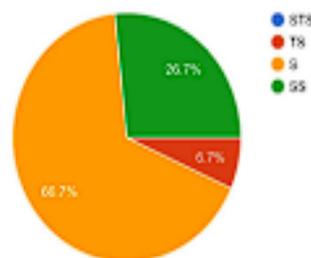
**Gambar 2.** Menonton drama Korea merupakan kegiatan yang baik

Gambar 2 menunjukkan bahwa menurut partisipan, menonton drama Korea merupakan kegiatan yang baik (77%). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki minat

menonton drama Korea. Minat menonton tinggi sekali (mean:24). Berikut disampaikan hasil jawaban partisipan tentang emosi positif.

Saya merasa hidup saya menyenangkan

30 responses



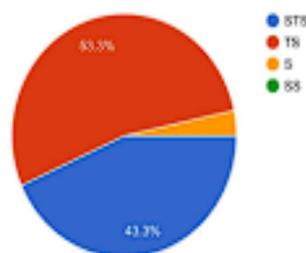
**Gambar 3.** Emosi positif : hidup menyenangkan

Gambar 3 menunjukkan bahwa hanya 6,7% partisipan yang merasa hidup tidak menye-

ngangkan. 93% lainnya merasakan hidup itu menyenangkan.

Saya merasa tidak beruntung

30 responses



**Gambar 4.** Merasa beruntung

Sebanyak 97% partisipan menganggap bahwa hidupnya beruntung (Gambar 4). Berarti emosi mereka positif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa partisipan memiliki emosi yang positif. Emosi positif partisipan tergolong baik (mean= 21).

Walaupun demikian, setelah dilakukan analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara minat menonton drama Korea dengan emosi positif remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang ( $r_{xy} = -0,064$ ,  $p=0,738$ ).

## DISKUSI

Remaja yang memiliki potensi kepribadian ambang akan memiliki emosi negatif lebih banyak daripada emosi positif. Emosi negatif itu antara lain mudah benci terhadap orang lain, marah tanpa kendali dan menyakiti diri sendiri. Emosi negatif tersebut perlu dikurangi agar potensi kepribadian remaja tidak berubah menjadi kenyataan. Hal itu dapat dilakukan secara bersama dengan meningkatkan emosi positif. Untuk meningkatkan emosi

positif, salah satunya dapat dilakukan dengan mengajak remaja menekuni sesuatu yang menjadi minatnya.

Penelitian-penelitian yang terkait minat dan emosi menunjukkan ada hubungan diantara keduanya (Octaridha, 2018; Zuchrufia, 2021; Adita 2018). Walaupun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih memusatkan perhatian pada hubungan antara minat menonton drakor dan emosi negatif. Kebaruan pada penelitian ini yaitu menguji hubungan antara minat menonton drakor dan emosi positif pada remaja dengan kepribadian ambang. Seseorang yang minat terhadap sesuatu akan memiliki semangat melakukan minatnya itu. Termasuk remaja yang memiliki minat menonton drama Korea, apapun cerita dalam drama tersebut, akan membuat remaja memiliki pelepasan ketegangan sehingga memiliki emosi yang positif.

Walaupun demikian, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi menonton drama Korea dan emosi positif pada remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang. Dari lima partisipan yang peneliti hubungi kembali, mereka menyampaikan bahwa pada Skala Emosi Positif, mereka cenderung menjawab bahwa mereka memiliki emosi positif walau sebenarnya tidak sesuai dengan sebenarnya. Hal ini karena soal-soal pada skala tersebut mirip dengan 'ajaran agama'. Contoh soal yang mirip ajaran agama yaitu "saya mengasihi orang lain", "saya iri", "saya merasa hidup saya menyenangkan", "saya merasa tidak beruntung", dan "dalam menghadapi masalah saya tidak mudah gelisah". Partisipan dalam penelitian ini memang sebanyak 90% orang berasal dari SMA yang berlandaskan agama. Hal inilah yang membuat mereka menjawab skala dengan adanya keinginan untuk menyesuaikan diri dengan ajaran agama.

Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi emosi positif, yaitu antara lain faktor biologis, jenis kelamin, usia, pendidikan dalam keluarga, kata-kata verbal dari orang lain, media massa, dan faktor belajar (mengamati perilaku orang lain), yang tidak dibahas pada penelitian ini. Kelemahan lain dalam penelitian ini yaitu tidak

mengontrol jenis drama Korea (drakor) yang ditonton oleh remaja. Bandura (dalam Feist, Feist, Roberts, 2017) mengatakan bahwa manusia bisa belajar dari mengobservasi orang lain. Dengan demikian dapat diahami jika remaja menonton drakor yang bersifat komedi atau drama dengan happy ending (berakhir dengan bahagia), maka remaja dapat meniru perasaan itu sehingga mereka menjadi bahagia. Sebaliknya, jika remaja menonton drakor yang sedih maka mereka juga akan menjadi sedih atau memiliki emosi yang negatif. Tidak terkontrolnya jenis drakor dalam penelitian ini juga terlihat dari hasil korelasi yang negatif. Artinya, semakin tinggi minat remaja menonton drakor, justru emosi positifnya semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah minat remaja menonton drakor, maka emosi positifnya semakin bertambah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi menonton drama Korea dan emosi positif pada remaja dengan kecenderungan kepribadian ambang. Oleh karena itu ada beberapa saran untuk berbagai pihak terkait hasil penelitian ini.

Saran untuk partisipan dan remaja lain yang memiliki kecenderungan kepribadian ambang yaitu agar dapat lebih untuk mengimbangi kegiatan menonton drama Korea dengan kegiatan lain yang meningkatkan emosi positif. Kegiatan lain itu misalnya aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan tempat ibadah. Perlu juga remaja untuk memperhatikan kesehatan badan, banyak mendengarkan pengalaman orang-orang sukses dan mengikuti pelajaran sekolah dengan senang. Hal ini karena emosi positif dipengaruhi oleh faktor biologis, pengalaman, dan belajar.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengulang penelitian ini dengan memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini, yaitu tentang pemilihan kata-kata dalam skala, dan memperhatikan faktor lain yaitu antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan dalam keluarga, kata-kata verbal dari orang lain, media

massa, dan faktor belajar (pengamatan terhadap perilaku orang lain). Selain itu peneliti selanjutnya perlu mengontrol jenis drakor yang ditonton oleh partisipan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-5)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Comptom, W.C; Hoffman, E. (2013). *Positive psychology : The Science of happiness and flourishing*. Wadworth Cengage Learning.
- Darmiah. 2020. Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak usia MI. diunduh dari file [raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6230/3807](http://raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6230/3807)
- Feist, J. Feist, G.J, Roberts, T. 2017. *Teori Kepribadian*. Diterjemahkan oleh R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta : SalembaHumanika
- Hefferon, K. Boniwell, I. 2011. *Positive psychology: Theory, research and application*. Mc.Graw Hill
- Octaridha, A.R. 2018. Hubungan antara minat menonton drama Korea dengan emosi negatif remaja perempuan. Skripsi. Unika Soegijapranata Semarang
- Pintrich, P. & Schunk, D. (1996). *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*, Ch. 3. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Rosmawati. Adita, W.B.2018. Perilaku kecanduan menonton drama Korea dan hubungan sosial pada siswa SMPN 13 Pekanbaru. JOM FKIP .Volume 5 edisi 1 Januari – Juni 2018
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Mila Rachmawati. Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W.. 2007. *Perkembangan Anak jilid 2*. Diterjemahkan oleh Mila Rachmawati. Penerbit Erlangga
- Scherer, K.R. 2005. What are emotions? And how can they be measured?. *Social Science Information*, Vol 44, 695-729.
- Suardiman, S.P.1996. Memahami emosi anak. *Dinamika Pendidikan*. No 1. Thn III, Oktober 1996
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wikipedia. Diunduh [https://id.wikipedia.org/wiki/Drama\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea), pada 23 Juni 2021.
- Zuchrufia, A.R. 2021. Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi Afnia Rosa Zuchrufia Fakultas Psikologi. Diunduh dari <https://adoc.pub/pengaruh-menonton-film-drama-komedi-korea-terhadap-emosi-pos.htm>
- Wibhowo C, Retnowati S, Ul Hasanat N. (2019). Childhood trauma, proactive coping, and borderline personality among adults. *Int J Res Stud Psychol*; 8(1): 27-35.[<http://dx.doi.org/10.5861/ijrsp.2019.3013>]